

The Effect of Financial Literacy, Income and Lifestyle on Financial Management by Small and Medium Business Actors in Sumberrejo District

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Sumberrejo

Fadia Ika Nurwahyuni¹, Wisnu Panggah Setiyono², Sriyono³

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo^{1,2,3}

Fadiaika07@gmail.com¹, wisnu.setyono@umsida.ac.id², sriyono@umsida.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy, income and livelihood on the financial management of tobacco business actors in Bojonegoro Regency. This type of research is quantitative research and the data used are primary data obtained from questionnaires, observations and interviews. The population of this study is tobacco farmers in Bojonegoro using a sample of 393 respondents. The sampling technique is probability sampling. The analysis method uses multiple linear regression. The results of the study show that: (1) financial literacy has a positive and significant effect on the financial management of tobacco business actors. (2) income has a positive and significant effect on the financial management of tobacco business actors. (3) lifestyle has a positive and significant effect on the financial management of tobacco business actors (4) financial literacy, income and lifestyle have a positive and significant effect on tobacco business actors.

Keywords : Financial Management, Financial Literacy, Income, Lifestyle

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan mata pencaharian terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha tembakau di Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner, observasi dan wawancara. Populasi dari penelitian ini adalah petani tembakau di Bojonegoro dengan menggunakan sampel sebanyak 393 responden. Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha tembakau. (2) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha rokok. (3) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha tembakau (4) literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku usaha tembakau.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan terus mengawasi sumber daya keuangan untuk memenuhi tujuan keuangan yang telah ditentukan. Komponen penting dari keberlanjutan bisnis adalah manajemen keuangan yang baik. Selain itu, untuk menjamin bahwa sumber daya keuangan yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan penting untuk meminimalisir risiko keuangan yang tidak diinginkan (Kautsar & Anjilini, 2023). Pemahaman serta sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan dapat membantu para pelaku usaha dalam menghadapi tantangan-tantangan finansial, serta membantu mereka untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang secara lebih efektif dan efisien (Wisnu Panggah Setiyono, 2021). Fenomena yang peneliti ambil pada penelitian kali ini adalah rendahnya pemahaman terkait literasi keuangan dan pendapatan yang ada di Kecamatan

Sumberrejo dengan gaya hidup yang seringkali mengikuti trend yang mana ini akan mempengaruhi bagaimana masyarakat dalam mengelola finansial yang dimilikinya.

Dalam konteks literasi keuangan, pemahaman mendalam tentang pengelolaan pendapatan dan penyesuaian gaya hidup yang sehat dan realistis menjadi krusial untuk mencegah timbulnya masalah keuangan yang dapat mengganggu aktivitas bisnis (Pinem & Mardiatmi, 2021). Kemampuan literasi keuangan yang memadai, seperti pengetahuan tentang produk keuangan, perencanaan keuangan, serta pengelolaan utang dan aset, berdampak pada manajemen keuangan (Lisdiana & Setiyono, 2022). Literasi keuangan yang baik juga sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Irawati & Kasemetan, 2023). Dimana seorang pelaku usaha yang mempunyai tingkat *financial literacy* yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan mereka, pengambilan keputusan keuangan lebih rasional dan bertanggung jawab (SIAHAAN, 2013). Literasi keuangan, sebagai salah satu pilar utama dalam pengelolaan keuangan, merujuk pada pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai konsep dan produk keuangan, serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dengan bijak (Doni Subagja & Handri, 2024). Penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan terbukti terdapat pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Karena pemahaman dasar juga penting dilakukan seperti halnya budgeting, pencatatan transaksi, dan pengelolaan utang yang bisa membantu para pelaku UMKM dalam mengambil keputusan finansial yang tepat (Dewi & Setiyono, 2022). Karena hal ini juga dapat digunakan untuk membantu para pelaku UMKM dalam memprediksi dan mengatasi berbagai macam tantangan keuangan yang mungkin saja dihadapi saat menjalankan sebuah bisnis.

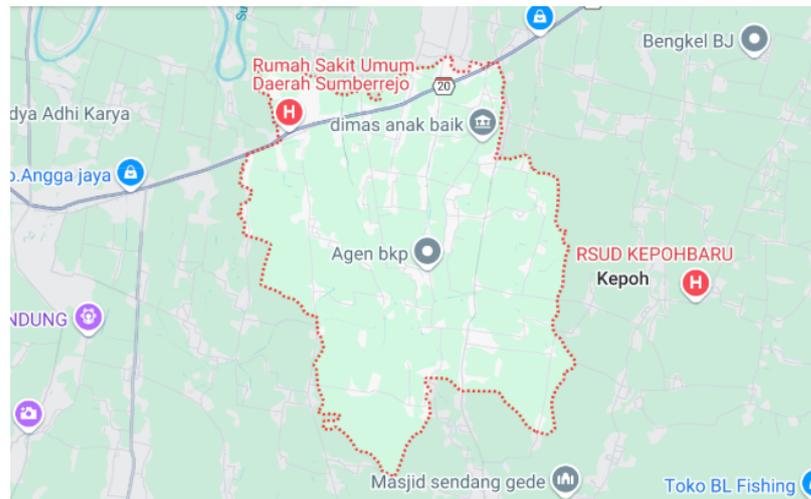
Pendapatan berdasarkan ilmu ekonomi sebagai nilai maksimal yang mampu dikonsumsi dari individu pada sebuah periode dengan mengharapkan kondisi secara serupa dalam akhir periode seperti semua. Dengan kata lain, pendapatan menjadi keseluruhan harta kekayaan awal periode ditambahkan dengan semua hasil yang didapatkan ketika satu periode, tidak hanya yang dikonsumsi. Pendapatan juga menjadi cerminan suatu keberhasilan dan kinerja yang dilakukan para pelaku UMKM (Yulianto et al., 2022). Terdapat sebuah studi juga yang memaparkan jika pendapatan mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangan, dengan alasan orang dengan pendapatan yang lebih tinggi maka akan lebih paham juga dalam pengelolaan finansialnya (Firdausi et al., 2024). Namun terdapat penelitian yang menjelaskan bahwasannya pendapatan tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan alasan mengenai besar kecilnya pendapatan yang diperoleh kepala keluarga tidak akan terdapat pengaruh terhadap perilaku keuangan (Devi et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan Kotler dan Keller, gaya hidup individu menjadi pola untuk melaksanakan sesuatu juga menunjukkan kecenderungan terhadap sebuah minat tertentu. Dari periode ke periode gaya hidup individu maupun kelompok individu tertentu akan berjalan dinamis, hal tersebut membuktikan mengenai individu akan merubah pola gaya hidup mereka sejalan terhadap perkembangan zaman (tren). Gaya hidup menjadi aktifitas dengan berkaitan terhadap usaha menjadikan pribadi eksis pada upaya tertentu juga berbeda dari kelompok yang lainnya. Gaya hidup juga membuktikan individu dengan keseluruhan pada aspek bagaimana ia berinteraksi juga bertindak yang mencerminkan pola konsumsi dan preferensi dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan, turut mempengaruhi bagaimana mereka mengalokasikan sumber daya finansial yang terbatas. Gaya hidup hedonisme juga memiliki peran signifikan terhadap bagaimana seorang pelaku usaha mengelola keuangannya (Khasanah & Panggah Setiyono, 2024). Gaya hidup juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena dapat diinterpretasikan bahwa gaya hidup yang lebih teratur dan terencana mampu menjaga stabilitas Perusahaan (Firdausi et al., 2024). Gaya hidup juga tentang bagaimana cara individu menghabiskan waktu mereka (kegiatan) apa yang

wajib individu pertimbangkan dalam lingkungan (keinginan), serta apa yang individu pikirkan mengenai pribadinya sendiri serta dunia sekitar (opini).

Penulis telah memeriksa berbagai penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelusuran ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai studi yang telah menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan variabel pengelolaan keuangan oleh para pelaku usaha mikro. Dari berbagai penelitian yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya membutuhkan pengetahuan terkait manajemen keuangan yang baik, tetapi juga kemampuan untuk mengendalikan gaya hidup yang sesuai dengan pendapatan.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dengan berfokus pada pelaku UMKM tembakau. Alasan memilih lokasi penelitian di Kecamatan Sumberrejo ini dikarenakan banyak masyarakatnya aktif melakukan bisnis atau usaha kecil dan juga ingin mengetahui apakah para pengusaha yang ada di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro ini sudah memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang baik dan benar atau belum.



Gambar 1. Peta Kecamatan Sumberejo

Kecamatan Sumberrejo terkenal akan hasil bumi yang melimpah. Tanah yang subur dengan wilayah yang luasnya 8,377 km² serta penduduk yang jumlahnya mencapai 72,233 jiwa mendukung masyarakat yang ada di Kecamatan Sumberrejo ini untuk menghasilkan berbagai macam tanaman komoditas seperti halnya padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabai dan tembakau. Dari berbagai macam usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Sumberejo dibutuhkan yang namanya pengelolaan keuangan. Berdasarkan pada pengamatan awal, peneliti menemukan 303 kelompok tani yang aktif dalam berwirausaha dengan jumlah pengurus dan anggota sebanyak 42.188 orang. Dengan total produksi tembakau pada tahun 2023 sebanyak 1.317 Ton.

Tabel 1. Data Kelompok Tani di Kecamatan Sumberejo

| Nomor | Nama Desa | Jumlah Poktan | Jumlah Pengurus Dan Anggota |
|-------|--------------|---------------|-----------------------------|
| 1 | Banjarejo | 9 | 1613 |
| 2 | Bogangin | 6 | 587 |
| 3 | Butoh | 15 | 1502 |
| 4 | Deru | 9 | 911 |
| 5 | Jatigede | 6 | 1156 |
| 6 | Karangdinoyo | 15 | 2008 |
| 7 | Karangdowo | 12 | 1820 |

| | | | |
|--------|--------------|-----|-------|
| 8 | Kayulemah | 24 | 2073 |
| 9 | Kedungrejo | 9 | 1578 |
| 10 | Margoagung | 15 | 1386 |
| 11 | Mejuwet | 6 | 617 |
| 12 | Mlinjeng | 12 | 2372 |
| 13 | Ngampal | 18 | 3231 |
| 14 | Pekuwon | 9 | 1051 |
| 15 | Pejambon | 12 | 1682 |
| 16 | Prayungan | 9 | 1120 |
| 17 | Sambongrejo | 12 | 1906 |
| 18 | Sendangagung | 6 | 1083 |
| 19 | Sumberharjo | 21 | 3195 |
| 20 | Sumberrejo | 9 | 696 |
| 21 | Sumuragung | 15 | 1156 |
| 22 | Talun | 6 | 587 |
| 23 | Teleng | 6 | 1184 |
| 24 | Tlogohaji | 18 | 4039 |
| 25 | Tulungrejo | 12 | 1452 |
| 26 | Wotan | 12 | 2183 |
| Jumlah | | 303 | 42188 |

Sumber: <https://data.bojonegorokab.go.id>

| | TAHUN | KECAMATAN | PRODUKSI | | | | |
|---|-------|------------|----------|------------|------------|----------------|------------------|
| | | | JENIS | TANAM (HA) | PANEN (HA) | PRODUKSI (TON) | PROVITAS (KW/HA) |
| 1 | 2023 | Sumberrejo | Tembakau | 941 | 941 | 1.317 | 1 |
| 2 | 2021 | Sumberrejo | Tembakau | 938 | 938 | 1.267 | 135 |
| 3 | 2022 | Sumberrejo | Tembakau | 0 | 0 | 0 | 0 |

Gambar 2. Data Produksi Tembakau Tahun 2022-2024 di Kecamatan Sumberrejo

Sumber: <https://data.bojonegorokab.go.id>

Berdasar pada Tabel 1 terdapat 26 desa/kelurahan yang sudah dilaksanakan observasi dari peneliti. Dalam tabel tersebut dijelaskan secara rinci jumlah anggota kelompok tani yang ada pada Kecamatan Sumberrejo. Dengan demikian total keseluruhan untuk pelaku usaha tembakau di Kecamatan Sumberrejo yang sudah dilaksanakan observasi dari peneliti sejumlah 42188 orang dari 303 kelompok tani. Pada gambar 1 dijelaskan besaran jumlah produksi tembakau pada tahun 2023 tercatat 1.317 Ton. Adapun jenis tembakau yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah tembakau jenis tembakau virginia dan tembakau jawa.

Namun, perbedaan utama antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam metodologi dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan holistik dengan mempertimbangkan tidak hanya aspek literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup secara individual tetapi juga interaksi dinamis antara variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan para pelaku UMKM. Ini memberikan kontribusi baru dalam memahami kompleksitas pengelolaan keuangan para pelaku usaha dalam konteks yang lebih spesifik dan mendalam. Oleh karena itu, interaksi antara literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup mencerminkan sebuah dinamika kompleks yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut bersama-sama memiliki pengaruh perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam perumusan

kebijakan pengelolaan keuangan yang lebih komprehensif dan aplikasi praktis dalam meningkatkan kesejahteraan finansial para pelaku usaha mikro.

Dari berbagai konteks yang disebutkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian pada organisasi ini dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Sumberrejo". Dari sejumlah latar belakang penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka diuraikan lebih lanjut mengenai:

Rumusan masalah : Untuk mengetahui seberapa berpengaruh *Financial Literacy*, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan pelaku usaha kecil menengah yang ada di Sumberrejo, Bojonegoro.

Pertanyaan penelitian :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha kecil menengah yang ada di Sumberrejo?
2. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha kecil menengah yang ada di Sumberrejo?
3. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pelaku usaha kecil menengah yang ada di Sumberrejo?
4. Apakah literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pelaku usaha kecil menengah yang ada di Sumberrejo?

Tujuan Penelitian : Untuk menguji seberapa berpengaruhnya pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sumberrejo khususnya pada para pelaku usaha tembakau dengan mengambil tiga variabel independen, merupakan Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup pelaku usaha kecil menengah yang ada di Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro.

Kategori SDGs : Penelitian ini masuk ke dalam kategori SDGs ke-8 (delapan) yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup pada sektor UMKM berperan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. SDGs ke-8 menekankan pentingnya pembangunan ekonomi berkelanjutan, produktivitas tinggi, dan penciptaan lapangan kerja yang layak untuk semua. Pengelolaan keuangan yang baik membantu UMKM tumbuh lebih cepat dan berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja serta mengurangi kemiskinan, yang merupakan bagian penting dari agenda pembangunan global. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, UMKM diharapkan dapat menghadapi tantangan masa depan dan memberikan dampak positif bagi sektor ekonomi nasional.

2. Tinjauan Pustaka

Karena dalam penelitian ini akan mengukur variabel-variabel secara numerik, seperti literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan untuk memahami sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berhubungan. Maka jenis penelitian yang dimanfaatkan merupakan penelitian kuantitatif. Serta penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh variabel independen literasi keuangan (X1), pendapatan (X2), gaya hidup (X3) terhadap variabel independen pengelolaan keuangan (Y).

Landasan teori yang akan menjadi tolak ukur pada penelitian ini adalah teori *Locus of Control* yang dipopulerkan dari Rotter ketika tahun 1966, yang menjadi seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* merupakan persepsi individu terhadap sebuah fenomena apakah dia mampu maupun tidak mampu mengendalikan fenomeana yang berlangsung kepadanya (Atikah & Kurniawan, 2021). *Locus of control* dalam manajemen keuangan sendiri merujuk pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan kejadian-

kejadian yang mempengaruhi kehidupan finansial mereka. Adanya 2 faktor diantaranya faktor *eksternal* serta faktor *internal*. Dimana faktor *eksternal* ini merujuk bagaimana seseorang yang memiliki keinginan untuk terus bergantung kepada orang lain dan memilih kondisi yang menguntungkan bagi dirinya sendiri. Tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang dan cenderung menyalahkan orang lain terkait masalah keuangan yang dialaminya. Sedangkan faktor *internal* sendiri ialah seseorang dengan pola pemikiran yang lebih menjejalkan keinginannya kepada diri sendiri daripada sebuah situasi yang menguntungkan. Lebih aktif dalam merencanakan dan mengelola keuangan seperti menabung, investasi dan membuat anggaran. Bentuk dari *Locus of Control* dalam pengelolaan keuangan bermacam-macam seperti, berhemat, mengendalikan perilaku yang memiliki sifat konsumtif serta ada juga berbagai macam tindakan lain yang mencerminkan sikap hedonisme. Jadi dalam perspektif pengelolaan keuangan *Locus of Control* bermaksud bagaimana seseorang dapat mengontrol berbagai keinginan yang dimiliki melalui pengelolaan keuangan.

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu elemen penting dalam memahami keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Hal ini mempengaruhi kualitas kehidupan finansial dan pengambilan keputusan rasional yang tepat di bidang keuangan (Swiecka et al., 2020). Literasi keuangan memiliki pengaruh penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan bertanggung jawab di kalangan para pelaku UMKM (SIAHAAN, 2013). Literasi keuangan adalah suatu hal yang penting dipahami oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan dengan judul Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan. Pada penelitian tersebut mengatakan jika Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022)). Hal ini juga yang mengindikasikan apabila Literasi Keuangan memiliki pengaruh baik dan buruk terhadap pengelolaan keuangan. Karena dengan memahami literasi keuangan seorang pengusaha dapat mengontrol pengelolaan keuangan. Dimana pengelolaan keuangan sangatlah penting dilakukan oleh individu guna meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak terduga dimasa yang akan datang (Wisnu Panggah setiyono, 2021).

Indikator literasi keuangan menurut Unity, Australian dalam penelitian yang telah dilakukan (Deasy Lestary Kusnandar, 2020), ada lima :

1. Pengelolaan keuangan (belanja, hutang, tabungan)
2. Perencanaan keuangan
3. *Financial Wellbeing*.
4. Pengetahuan atau perhitungan keuangan
5. Produk keuangan.

b. Pendapatan

Pendapatan yaitu jumlah dari besaran uang yang didapatkan individu dari hasil kerja maupun usahanya (Purwidianti & Mudjiyanti, 2019). Pendapatan berdasarkan ilmu ekonomi sebagai nilai maksimal yang mampu dikonsumsi dari individu pada sebuah periode dengan mengharapkan kondisi secara serupa dalam akhir periode seperti semua. Dengan kata lain, pendapatan menjadi keseluruhan harta kekayaan awal periode ditambahkan dengan semua hasil yang didapatkan ketika satu periode, tidak hanya yang dikonsumsi. Pendapatan juga menjadi cerminan suatu keberhasilan dan kinerja yang dilakukan para pelaku UMKM (Yulianto et al., 2022). Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi akan lebih leluasa dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan jika naik turunnya pendapatan seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM (Khoirini et al., 2021). Namun terdapat penelitian yang menjelaskan bahwasannya pendapatan tidak terdapat pengaruh

terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan alasan mengenai banyak sedikitnya pendapatan yang dimiliki kepala keluarga tidak akan terdapat pengaruh terhadap perilaku keuangan (Devi et al., 2021). Variabel pendapatan digunakan untuk mengetahui apakah pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sumberrejo ini sudah mampu atau belum mengelola keuangan perusahaannya sendiri.

Indikator pendapatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Arianti adalah (Arianti, 2020)

1. Laba
2. Upah tenaga kerja
3. Bunga modal sendiri

c. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan gambaran aspek perilaku dan cara hidup yang tercermin dalam aktivitas, keinginan dan pandangan individu dalam membelanjakan uang yang dimilikinya (Jannah & Setiyono, 2021). Gaya hidup juga dapat berpengaruh pada gengsi seseorang, semakin tinggi gengsi yang dimiliki terhadap lingkungan sekitar maka dapat menyebabkan seseorang cenderung memilih hal-hal yang bersifat mewah yang bermerek daripada membeli barang yang biasa saja atau tidak bermerek. Dalam penelitian yang sudah dilakukan bahwasannya gaya hidup pelaku UMKM terdapat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan secara positif dan signifikan (Anggraini, Puspa & Cholid, 2022). Namun terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwasannya gaya hidup tidak terdapat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Siti Muntahanah, Heru Cahyo, Heri Setiawan, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan keuangan berperan penting disini. Faktor utama yang mempengaruhi gaya hidup para pelaku UMKM salah satunya adalah lingkungan. Selain lingkungan, lingkaran pertemanan dan trend yang ada di media sosial juga sedikit banyak mempengaruhi gaya hidup individu.

Indikator gaya hidup menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardiandana, Mohammad Rengga dan Sriyono (Ardiandana & Sriyono, 2024), ada tiga:

1. Belanja, berkaitan dengan tindakan memperoleh barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan.
2. Keluarga, merupakan sekelompok individu yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, atau pengangkatan anak, yang hidup bersama-sama dan membentuk suatu kesatuan sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diri sendiri, merujuk pada identitas, kepribadian, dan keberadaan seseorang sebagai satu kesatuan yang unik.

d. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menjadi kemampuan oleh seseorang untuk merencanakan, mengelola, juga menyimpan uang. Pengelolaan keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang terdapat (Achmadi et al., 2022). Media yang bisa digunakan untuk mengelola keuangan adalah bisa dengan melakukan investasi, menabung, atau mengalokasikan dana. Dengan memiliki pengelolaan keuangan yang terstruktur baik maka akan terhindar dari perilaku konsumtif yang mana jika hal tersebut terus menerus dilakukan akan berdampak buruk terhadap usaha yang tengah dikelola.

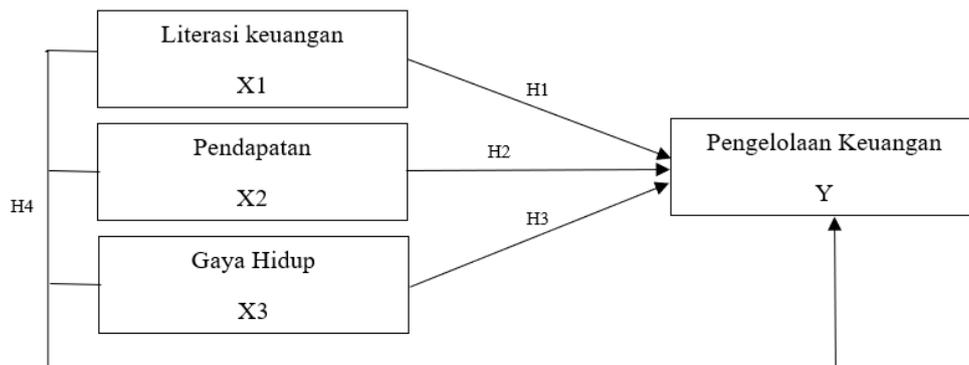
Indikator pengelolaan keuangan ada 4, yaitu sebagai berikut (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2020):

1. Penggunaan Dana : Terlepas dari mana uang itu berasal atau dikendalikan, cara pendistribusian membuatnya sulit untuk memenuhi persyaratan dengan cara yang tepat dan sesuai. Skala prioritas harus dimanfaatkan dalam menetapkan seberapa banyak uang yang diberikan. Meskipun skala prioritas didasarkan pada tuntutan yang paling mendesak,

- persentase dana yang dialokasikan tetap harus diperhitungkan untuk memastikan bahwa tak semua uang dihabiskan untuk pengeluaran sehari-hari.
2. Penentuan Sumber Dana : Terdapat berbagai macam sumber dana seperti modal sendiri, pinjaman bank, atau investor. Namun selain itu pelaku usaha juga bisa melakukan analisis untuk menentukan dari mana sumber dana yang didapat, jika sudah mengetahui cara untuk menentukan sumber dana maka pengusaha dapat mencari sumber dana lain juga yang bisa dijadikan sebagai alternatif sebagai pemasukan untuk dikelola.
 3. Manajemen Resiko : Kegiatan pengelolaan yang dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan terjadi dimasa mendatang dan yang dapat menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi yang berbahaya. Seorang pelaku usaha harus memiliki inovasi guna melindungi perusahaannya supaya bisa mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan dan hal-hal yang ada di luar kendali seperti terjadi kebakaran, pencurian atau kerusakan barang dan lain sebagainya. Pengusaha bisa melakukan proteksi guna pencegahan dengan mendaftarkan asuransi.
 4. Perencanaan Masa Depan : Salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan usaha adalah memiliki perencanaan terkait keberlangsungan hidup usahanya. Kebutuhan yang diperlukan perusahaan dapat diantisipasi lebih dini dengan melakukan perencanaan. Sehingga para pelaku usaha bisa menganalisis kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang.

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka konseptual.

Kerangka konseptual penelitian memberikan landasan untuk merumuskan hipotesis penelitian, yang merupakan dugaan atau pernyataan sementara mengenai hubungan logis antara variabel. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

H1: Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan para pelaku UMKM (Y)

H2: Pendapatan (X2) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan para pelaku UMKM (Y)

H3: Gaya Hidup (X3) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan para pelaku UMKM (Y)

H4: Literasi Keuangan (X1), pendapatan (X2) dan gaya hidup (X3) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan para pelaku UMKM (Y)

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki data penelitian yang berupa angka dan untuk menganalisisnya menggunakan statistik sehingga nanti dapat ditarik kesimpulan. Metode kuantitatif dipakai guna meneliti populasi maupun sampel tertentu. Untuk pengumpulan datanya sendiri memanfaatkan instrumen penelitian juga analisis yang mana hal ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam konteks ini merujuk pada totalitas objek penelitian yang mencakup berbagai elemen atau peristiwa yang mewakili sumber data dengan atribut khusus dalam kerangka penelitian (Yulianto et al., 2022). Populasi yang menjadi fokus dalam studi ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Sumberrejo yang aktif dalam dunia bisnis.

Sampel merupakan sub kelompok yang diambil dari populasi tersebut dengan menggunakan teknik pengambilan sampel (Yulianto et al., 2022). Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan merupakan *probability sampling* sederhana. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 responden. Mengacu pada panduan Arikunto, apabila subjek penelitian kurang dari 10 maka disarankan untuk mengambil seluruhnya, namun jika subjek lebih dari 100, disarankan untuk mengambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau bahkan lebih dari jumlah subjek sebagai sampel representatif (Suharsimi, 2006).

Jenis dan Sumber Data

Penggunaan data dalam penelitian ini memiliki karakteristik kuantitatif, berupa angka-angka, dan akan dianalisis menggunakan metode statistik guna mendapatkan kesimpulan terkait masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer (Nurdiati et al., 2024). Sumber data primer mengarah terhadap informasi yang didapatkan dari subjek atau objek secara langsung yang menjadi fokus penelitian (Wibawa et al., 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen meliputi Literasi Keuangan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3), sementara Pengelolaan Keuangan menjadi variabel dependen (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sumberrejo.

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner. Melalui distribusi kuesioner, metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi yang alami dan sudah tertentu (bukan buatan). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang mana peserta diberikan daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk dijawab sesuai dengan yang terjadi di lapangan (Citra & Amanyah, 2023).

Kuesioner ini menggunakan pertanyaan terbuka yang diberikan kepada konsumen melalui google form dengan cara meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang telah tersedia di setiap pertanyaan (Fitriyah et al., 2021). Skala Likert adalah skala data yang digunakan dalam penelitian ini. Persepsi, keyakinan, dan sikap individu atau kelompok terkait fenomena sosial diukur menggunakan Skala Likert (Saggaf et al., 2023). Variabel yang diukur disebut sebagai indikator variabel dalam skala Likert. Kemudian indikator-indikator yang telah ada dimanfaatkan menjadi titik tolak dalam penyusunan item instrument yang mampu berbentuk pertanyaan maupun pernyataan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka

jawaban itu mampu diberikan skor: Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan program yang disebut IBM SPSS Statistic 26 (*Statistical Product and Service Solution*) yang menggunakan persamaan regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen memanfaatkan variabel independen, serta untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan, baik simultan maupun parsial, antara dua maupun lebih variabel independen pada satu variabel dependen. Ini juga menentukan apakah pengaruhnya positif atau negatif dan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen (Octaviano et al., 2023).

Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen dalam yaitu:
 $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen (pengelolaan keuangan) a = Konstanta, merupakan nilai Y apabila X_1, X_2 serta $X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 = Koefisiensi regresi, merupakan nilai peningkatan maupun penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1, X_2 dan X_3

e = Variabel dependen (*literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup*) e = Error (diasumsikan nilai 0)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui nilai rata-rata (*mean*), tertinggi (*max*), terendah (*min*) dan standar deviasi pada setiap variabel yakni Literasi Keuangan (X_1), Pendapatan (X_2), gaya hidup (X_3), Pengelolaan Keuangan (Y). maka dapat diperoleh hasil analisis data deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Literasi Keuangan | 393 | 5 | 25 | 14.63 | 5.606 |
| Pendapatan | 393 | 3 | 15 | 8.64 | 3.674 |
| Gaya Hidup | 393 | 3 | 15 | 8.68 | 3.559 |
| Pengelolaan Keuangan | 393 | 4 | 20 | 11.78 | 4.480 |
| Valid N (listwise) | 393 | | | | |

Sumber : Data Diolah menggunakan IBM SPSS 26

Untuk menentukan seberapa hati-hati suatu item (pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner) diukur dalam menilai apa yang akan dinilai maka digunakanlah uji validitas ini. Jika ada korelasi antara suatu item dan skor keseluruhannya, itu dianggap sah. Menurut Tabel 3 membuktikan jumlah responden (n) sejumlah 393 responden. Nilai minimum jawab responden paling sedikit juga maksimum adalah jawaban paling tinggi. Pengelolaan Keuangan (Y) nilai minimum merupakan sejumlah 4, maksimum sejumlah 20 serta mean sejumlah 11,78 dalam standar deviasi 4,480. Variabel literasi keuangan (X_1) memperoleh nilai minimum sejumlah 5, maksimum sejumlah 25 dengan dengan sejumlah 14,63 serta standar deviasi 5,606. Pendapatan (X_2) memperoleh nilai minimum sejumlah 3 maksimum sejumlah 15 serta mean sejumlah 8,68 dengan standar deviasi 3,674. Akan tetapi variabel Gaya Hidup (X_3) memperoleh nilai minimum sejumlah 3, maksimum sejumlah 15, mean sejumlah 8,68 dengan standar deviasi 3,559.

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh berikutnya peneliti melakukan pengujian kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas data. Hasilnya semua instrumen dan konstruk penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Artinya bahwa semua instrumen pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang seharusnya diukur pada butir instrumen. Hasil data reliabel artinya bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya agar dimanfaatkan menjadi alat pengumpulan data dikarenakan alat ukur tersebut telah sesuai.

Tabel 4. Uji Validitas

| Variabel | Butir Pernyataan | R hitung | R tabel | Signifikansi | α | Keterangan |
|----------------------|------------------|----------|---------|--------------|----------|------------|
| Literasi Keuangan | X1.1 | 0.776 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | X1.2 | 0.775 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | X1.3 | 0.764 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | X1.4 | 0.766 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | X1.5 | 0.728 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Pendapatan | X2.1 | 0.821 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | X2.2 | 0.797 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | X2.3 | 0.818 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Gaya Hidup | X3.1 | 0.795 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | X3.2 | 0.789 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | X3.3 | 0.813 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| Pengelolaan Keuangan | Y1.1 | 0.764 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | Y1.2 | 0.756 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | Y1.3 | 0.766 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| | Y1.4 | 0.773 | 0.0989 | 0,000 | 0,05 | Valid |

Sumber : Data Diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasar pada tabel 3 item dalam penelitian ini diuji validitasnya menggunakan teknik korelasi Pearson, yang melibatkan perbandingan skor item dengan masing-masing variabel. Item tersebut dapat dianggap valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Namun jika r hitung $<$ r tabel sehingga item dikatakan tidak valid. Validitas butir instrumen mampu diketahui dengan melakukan perbandingan corrected item-total correlation yang didapat atau r hitung dengan 0.30. Apabila untuk r hitung lebih besar dari 0.30. Sehingga butir pernyataan dinyatakan valid terhadap indikator variabel. Begitu juga sebaliknya, sehingga butir pernyataan disebut tidak valid (Sukistini et al., 2020). Seluruh variabel dalam penelitian ini dikatakan valid karena menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada uji validitas variabel Literasi keuangan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3), dan Pengelolaan keuangan (Y) memiliki r hitung $>$ 0,0989, sehingga data pada seluruh butir pada variabel tersebut adalah valid.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Standar | Keterangan |
|--------------------------|------------------|---------|------------|
| Literasi Keuangan (X1) | 0,819 | 0,60 | Reliabel |
| Pendapatan (X2) | 0,742 | 0,60 | Reliabel |
| Gaya Hidup (X3) | 0,826 | 0,60 | Reliabel |
| Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,804 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Data Diolah menggunakan IBM SPSS 26

Cronbach Alpha adalah teknik yang digunakan untuk mengukur skala rentang (dalam penelitian ini menggunakan skala Likert). Hanya item yang valid yang diizinkan untuk memasuki pengujian (dalam uji validitas), dan batas 0,6 digunakan untuk menilai keandalan instrumen. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Dr. Imam Machali, n.d.). Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan

variabel literasi keuangan (X1) menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,819, variabel Pendapatan (X2) menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,742, variabel Gaya hidup (X3) menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,826, dan variabel Pengelolaan keuangan (Y) menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,804, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua instrumen atau kuesioner yang digunakan tersebut reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha diatas 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari mencari tahu apakah model regresi yang didapatkan terdapat penyimpangan dari asumsi klasik maupun tidak. Jika model regresi yang didapatkan mengandung penyimpangan dari salah satu asumsi klasik yang diuji, sehingga persamaan regresi yang didapatkan tidak mampu secara efisien menggeneralisasikan hasil penelitian berbentuk sampel pada populasi, dikarenakan hasil penelitian tidak semata – mata disebabkan pengaruh dari variabel yang diteliti, namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi.

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah nilai residual yang diperoleh melalui regresi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas residual digunakan. Model regresi dengan nilai sisa yang didistribusikan secara teratur dianggap memuaskan (Riza, n.d.). Dengan memeriksa distribusi data pada sumber diagonal pada Plot PP Normal dari grafik residu yang dinormalisasi regresi, teknik uji normalitas yang digunakan dalam pekerjaan ini menggunakan metode grafik. Dalam pengujian normalitas digunakan Uji Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi menyebar normal maupun tidak. Kriteria pada pengujian normalitas memanfaatkan probabilitas, merupakan :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ sehingga untuk residual berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ sehingga untuk residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 393 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.37105468 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .044 |
| | Positive | .036 |
| | Negative | -.044 |
| Test Statistic | | .044 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .059 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah menggunakan IBM SPSS 26

Pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai Asymp sig. sebesar 0,059 yang mana ini lebih besar dari 0,05 ($0,059 > 0,05$) yang artinya data berdistribusi normal. Dan adapun saat dilakukan uji P-Plot sebaran data mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Ketika variabel independen pada model regresi terdapat korelasi sempurna atau hampir sempurna satu sama lain, ini dikenal sebagai multikolinieritas. Variabel independen dalam model regresi yang layak tidak boleh terdapat korelasi yang sempurna maupun hampir sempurna (korelasi 1 atau mendekati 1). Memeriksa nilai toleransi dan faktor inflasi (VIF) model regresi adalah pendekatan uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila pengujian yang dilakukan menghasilkan nilai tolerance >0,100 dan VIF <10,00 maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi gejala multikolinieritas (Yuliana et al., 2023).

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Literasi Keuangan | .319 | 3.138 |
| | Pendapatan | .399 | 2.509 |
| | Gaya Hidup | .374 | 2.671 |

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasar pada tabel 4 variabel Literasi Keuangan (X1) didapat nilai tolerance sebesar 0,319 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 3,138 < 10,00, pada variabel Pendapatan (X2) didapat nilai tolerance sebesar 0,399 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 2,509 < 10,00 dan pada variabel Gaya Hidup (X3) didapat nilai tolerance sebesar 0,374 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 2.671 < 10,00. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari (>0,100) dan VIF kurang dari (<10,00) yang artinya asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi dan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi, ketika terdapat varians yang tidak sama pada residual dari satu pengamatan menuju pengamatan yang lain, maka akan muncul model regresi. Model regresi secara tepat tidak memiliki heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini adalah dengan melihat pola titik antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dan studentized residual (SRESID) pada scatter plot. Heteroskedastisitas terjadi jika adanya pola tertentu, misalnya saja titik-titik yang membentuk pola teratur, namun heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak terdapat pola yang jelas, misalnya titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.848 | .225 | | 8.230 | .000 |
| | Literasi Keuangan | .033 | .024 | .120 | 1.342 | .180 |
| | Pendapatan | -.052 | .033 | -.124 | -1.547 | .123 |
| | Gaya Hidup | -.009 | .036 | -.020 | -.241 | .810 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Diolah menggunakan IBM SPSS 26

Dari tabel 7 di atas didapat tingkat signifikansi pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,180 > 0,05, pada variabel pendapatan (X2) sebesar 0,123 > 0,05, dan pada variabel Gaya Hidup (X3) sebesar 0,810 > 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Penguji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis kuantitatif merupakan cara menganalisis data dengan berupa angka yang dibandingkan diantara satu terhadap lainnya. Uji sttaistik regresi linier berganda dimanfaatkan dalam mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Aini & Irawati, 2021).

Persamaan regresi linier berganda adalah seperti di bawah ini:

$$Y = a+b1X1+b2X2+b3X3+e$$

Di mana :

Y = Pengelolaan Keuangan

a = Konstanta dari persamaan regresi

b1,b2,b3 = Koefisien regresi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Pendapatan

X3 = Gaya Hidup

E = Kesalahan Standar

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.482 | .349 | | 4.245 | .000 |
| Literasi Keuangan | .278 | .038 | .347 | 7.306 | .000 |
| Pendapatan | .429 | .052 | .352 | 8.281 | .000 |
| Gaya Hidup | .292 | .055 | .232 | 5.283 | .000 |

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Diolah menggunakan IBM SPSS 26

$$Y=1,482 + 0,278 X_1 + 429 X_2 +0,292 X_3$$

Dari tabel 8 didapat nilai koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,278 dan bernilai positif. Maka dapat diartikan bahwasannya X1 memiliki pengaruh positif sebesar 0,278 atau 27,8% terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y). Nilai ini mengindikasikan bahwasannya apabila X1 ditingkatkan maka akan meningkatkan Y sebesar 27,8%. Pada variabel pendapatan (X2) didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,429 dan bernilai positif. Maka dapat diartikan bahwasannya X2 memiliki pengaruh positif sebesar 0,429 atau 42,9% terhadap variabel Y. Nilai ini mengindikasikan bahwasannya apabila X2 ditingkatkan maka akan meningkatkan Y sebesar 42,9%. Dan pada variabel gaya hidup (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,292 dan bernilai positif. Maka dapat diartikan bahwa X3 memiliki pengaruh positif sebesar 0,292 atau 29,2% terhadap variabel Y. Nilai ini mengindikasikan bahwasannya apabila X3 ditingkatkan maka akan meningkatkan Y sebesar 29,2%.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Untuk menentukan besaran pengaruh maka dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi, merupakan nilai dengan menunjukkan banyaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 10. Hasil Uji R2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .848 ^a | .720 | .718 | 2.380 |

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Diolah menggunakan IBM SPSS 26

Dari tabel 11 menunjukkan bahwasannya nilai Adj R Square sebesar 0,718 atau 71,8%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwasannya variabel Literasi keuangan (X1), pendapatan (X2) dan gaya hidup (X3) mampu menjelaskan variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 71,8%. Sedangkan sisanya yaitu 28,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F (Serentak)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen maka dilakukan Uji F dengan cara melakukan perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 . Kriteria dalam uji F sebagai berikut:

Apabila untuk F hitung < F tabel sehingga Ho diterima.

Apabila untuk F hitung > F tabel ehingga Ho ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 5664.831 | 3 | 1888.277 | 333.308 | .000 ^b |
| | Residual | 2203.785 | 389 | 5.665 | | |
| | Total | 7868.616 | 392 | | | |

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan, Literasi Keuangan

Sumber : Data Diolah menggunakan IBM SPSS 26

Nilai F hitung sebesar 333,308 > nilai F tabel merupakan 2,627 dan nilai signifikansi merupakan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasanya H0 ditolak dan H4 diterima. Yang artinya variabel literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel independen terdapat pengaruh secara signifikan maupun tidak terhadap variabel dependen dilakukan Uji T atau uji koefisiensi regresi secara parsial. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel memanfaatkan tingkat signifikansi 0,05 serta uji 2 sisi. Dalam uji T memiliki kriteria pengujian seperti di bawah ini:

Apabila untuk -t hitung > -t tabel maupun t hitung < t tabel sehingga untuk Ho diterima.

Apabila untuk $-t$ hitung $< -t$ tabel maupun t hitung $> t$ tabel sehingga untuk H_0 ditolak.

**Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.482 | .349 | | 4.245 | .000 |
| | Literasi Keuangan | .278 | .038 | .347 | 7.306 | .000 |
| | Pendapatan | .429 | .052 | .352 | 8.281 | .000 |
| | Gaya Hidup | .292 | .055 | .232 | 5.283 | .000 |

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 11. pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 7,306 $>$ nilai t tabel yaitu 1,966 dengan nilai sig. 0,000 $<$ 0,05. Mampu diperoleh kesimpulan mengenai H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan makna variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.
2. Nilai t hitung variabel Pendapatan (X_2) sebesar 8,281 $>$ nilai t tabel yaitu 1,966 dengan nilai sig. 0,007 $<$ 0,05. Mampu diperoleh kesimpulan mengenai H_0 ditolak dan H_2 diterima, dengan makna variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.
3. Nilai t hitung variabel Gaya Hidup (X_3) sebesar 5,283 $>$ nilai t tabel yaitu 1,966 dengan nilai sig. 0,000 $<$ 0,05. Mampu diperoleh kesimpulan mengenai H_0 ditolak dan H_3 diterima, dengan makna variabel Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM tembakau.

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan para pelaku UMKM tembakau di Bojonegoro. Parameter dari literasi keuangan adalah manajemen keuangan (belanja, hutang, tabungan), perencanaan keuangan, *financial wellbeing*, pengetahuan perhitungan keuangan dan produk keuangan. Indikator manajemen keuangan yang meliputi belanja, hutang dan tabungan pelaku usaha tembakau. Pada situasi tersebut dengan terbatasnya cadangan dana yang dimiliki selain untuk memenuhi kebutuhan usaha, beberapa dari mereka juga masih menyisakan beberapa dana yang mereka miliki untuk ditabung sebagai dana darurat. Sebagian besar pelaku usaha juga sudah mampu merancang perencanaan keuangan serta memahami pentingnya memiliki tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan untuk mencapai *financial wellbeing*, pelaku usaha penting memahami cara pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik tentunya harus didukung dengan pengetahuan perhitungan keuangan yang baik karena dengan memiliki tingkat pengetahuan perhitungan keuangan yang baik diharapkan taraf pendapatan para petani tembakau dapat meningkat. Namun permasalahan yang dialami oleh para petani tembakau saat ini adalah tidak sedikit dari mereka yang mengajukan pinjam dana untuk usaha mereka ke lembaga keuangan non-formal (bank keliling) yang tidak dinaungi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta kurang mempertimbangkan seberapa besar bunga yang harus mereka

bayarkan kedepannya. Pinjaman dengan bunga yang tinggi dapat dengan cepat membuat jumlah tagihan semakin membengkak dan sulit dilunasi. Dengan begitu tinggi rendahnya pendapatan seseorang jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan cara pengelolaan secara tepat sehingga kemampuan *financial* sulit untuk dicapai. Hal ini juga didukung dari penelitian terdahulu yang menyatakan literasi keuangan terdapat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan secara positif dan signifikan (Octaviano et al., 2023).

Pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM tembakau.

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM tembakau. Yang artinya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku usaha sehingga untuk pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha tembakau akan semakin baik juga, begitupun sebaliknya. Parameter dari pendapatan adalah laba, upah tenaga kerja dan modal sendiri. Dari penelitian yang telah dilakukan jenis tembakau yang paling banyak diproduksi di Bojonegoro adalah jenis tembakau virginia dan tembakau jawa/grompol jati. Harga jual mencapai Rp 35.000 hingga Rp 47.000 per kilo dan dianggap sudah sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan serta laba yang didapat juga sudah cukup memenuhi ekspektasi petani. Harga jual produk tembakau dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni: kualitas dari tembakau itu sendiri, jumlah permintaan pasar, iklim serta kebijakan-kebijakan pemerintah terkait cukai dan pajak[23]. Namun pemerintah kabupaten bojonegoro memiliki peran dan turut andil dalam proses produksi tembakau. Bentuk suport atau dukungan yang diberikan pemerintah setempat adalah pemberian bibit dan juga alat perajang. Tentunya ini sangat membantu petani tembakau dalam proses produksi. Disisi lain terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan oleh petani seperti halnya, kenaikan harga pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja. Upah yang diterima oleh pekerja cukup sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan pada saat produksi tembakau berlangsung. Bagi sebagian pelaku usaha modal sendiri yang dimiliki sudah cukup untuk membiayai kegiatan produksi, namun bagi sebagian yang lain jumlah modal yang dimiliki belum mencukupi untuk membiayai kegiatan usaha sehingga mau tidak mau mereka harus mengajukan pinjaman kepada teman, kerabat ataupun pada lembaga keuangan baik lembaga keuangan formal maupun non-formal. Maka dengan begitu kemampuan mengelola keuangan harus dimiliki oleh setiap petani agar kedepannya dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, mampu mengelola resiko keuangan dan mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan. Penelitian ini diperkuat juga dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasannya pendapatan terdapat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara positif dan signifikan (MUHAMMAD YUSRIL IZZA, 2020).

Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM tembakau.

Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha tembakau. Terdapat tiga indikator pengukuran yakni belanja, keluarga dan diri sendiri. Prinsip hidup hemat dan tidak konsumtif diterapkan dalam menjalankan usaha guna menghindari pengeluaran yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha. Pelaku usaha juga cenderung tidak mengikuti trend dan terkesan apa adanya dengan gaya hidup yang ada. Dari hasil panen yang mereka dapat cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk juga biaya pendidikan anak dan menyisihkan sebagian untuk ditabung. Pelaku usaha tembakau di Bojonegoro ini juga selektif dan selalu mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimilikinya terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian barang untuk dirinya pribadi. Dalam hal ini pengelolaan keuangan sudah berhasil dilakukan oleh pelaku usaha dengan memiliki rencana anggaran untuk kebutuhan usaha. Penelitian ini diperkuat dari penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwasannya gaya hidup terdapat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Deasy Lestary Kusnandar, 2020).

Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap literasi keuangan pelaku UMKM tembakau.

Literasi keuangan, pendapatan, dan daya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM tembakau di Bojonegoro. Dalam hal ini dapat dilihat bahwasannya tingkat literasi keuangan pelaku usaha tembakau dengan semakin tinggi maka semakin besar juga pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha dan semakin bijaksana dalam memilih gaya hidup (hemat, terencana dan tidak konsumtif), maka akan semakin baik pula pelaku usaha tembakau tersebut dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Pengaruh yang positif ini mengindikasikan bahwasannya jika terjadi peningkatan pada satu atau ketiga variabel tersebut (literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup) akan berkorelasi dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan. Semetara pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel ini tidak serta merta terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat.

5. Penutup Kesimpulan

Kesimpulan: yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha tembakau. (2) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan para pelaku usaha tembakau. (3) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha tembakau (4) literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku usaha tembakau.

Implikasi: menurut penelitian yang sudah dilaksanakan bahwasannya program-program peningkatan literasi keuangan bagi petani tembakau, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan harus melalui praktik pertanian dan bisnis yang lebih baik, serta mendorong gaya hidup hemat, tidak konsumtif dan terencana akan secara langsung meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi sektor tembakau di Bojonegoro.

Keterbatasan dan saran: berdasar pada penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian antara lain variabel bebas yang diteliti terbatas hanya literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lainnya seperti tingkat pendidikan dan lama bekerja.

Daftar Pustaka

- Achmadi, M. R., Supardi, S., Sriyono, S., & Setiyono, W. P. (2022). Analisis Kualitas, Desain, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Olahraga Produk NIKE Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Sidoarjo. *Acman: Accounting and Management Journal*, 2(2), 147–157. <https://doi.org/10.55208/aj.v2i2.39>
- Aini, S. D., & Irawati, S. (2021). Pelatihan Olah Data dan Analisis Data Statistik Mahasiswa STISA Pamekasan melalui SPSS. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 892–901. <https://doi.org/10.30653/002.202163.789>
- Anggraini, Puspa, S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. 3(2), 178–187.
- Ardiandana, M. R., & Sriyono. (2024). *The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude, Level Of Education, and Lifestyle on the Personal Financial Management of Students in Sidoarjo*. 8(1), 48–60. <https://sdgs.un.org/goals>.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>

- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Citra, A. R., & Amaniyah, E. (2023). Pengaruh Literasi , Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Wisata Pantai Lonmal. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 127–146.
- Deasy Lestary Kusnandar, D. K. (2020). *Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya Deasy Lestary Kusnandar 1 , Dian Kurniawan 2 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi 1,2*. 123–143.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02). <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Dewi, A. L., & Setiyono, W. P. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech Crowdfunding on MSME Performance in Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.727>
- Doni Subagja, & Handri. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 4(1), 633–639. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v4i1.11541>
- Dr. Imam Machali, M. P. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Firdausi, R. R., Setiyono, W. P., & Sriyono, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan Love Of Money Terhadap Minat Wirausaha Gen-Z Wilayah Kabupaten Sidoarjo. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(2), 526–535–526–535. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.25594>
- Fitriyah, R. M., A'yun, Q., Hariran, moh argy, & Muzdalifah, L. (2021). Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Cash on Delivery (Cod) Pada Pelaku Umkm Di Sidoarjo. *Greenomika*, 3(2), 98–105.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Jannah, M., & Setiyono, W. P. (2021). The Effect of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Welfare of MSME Actors in Sidoarjo City with Financial Management Behavior as an Intervening Variable. *Academia Open*, 5, 1–19. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.1667>
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). *Jurnal Economina*, 2(11), 3154–3167. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790>
- Khasanah, U., & Panggah Setiyono, W. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Self Confidence And The Environment On Entrepreneurial Intentions In Generation Z. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1), 292. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.25367>
- Khoirini, N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Fashion Di Kota Malang. *E-Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(09), 87–99. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/10615>
- Lisdiana, D., & Setiyono, W. P. (2022). The Effect of Life Style, Self Control and Financial Literacy on Financial Management with Consumptive Behavior as A Moderating Variable. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.709>

- MUHAMMAD YUSRIL IZZA. (2020). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Repositori Universitas Hayamwuruk*.
- Nurdiati, Y., Setia, U., & Rangkasbitung, B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan & Gaya Hidup Terhadap Perkembangan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lebak. *5(3)*, 306–311.
- Octaviano, R. S., De Rozari, E., Makatita, R. F., & Jati, H. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Umkm Di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. *Glory: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *4(2)*, 397–417. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6(1)*, 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *1(2)*, 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Riza, L. S. (n.d.). *OLAH DATA KUANTITATIF MENGGUNAKAN BAHASA R (R-*
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5(2)*. <https://doi.org/10.24269/asset.v5i2.6030>
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *5(2)*. <https://doi.org/10.24269/asset.v5i2.6030>
- Saggaf, A., Siregar, M. I., Hidayat, M., Puspita, M., & Atiyatna, D. P. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Software Excel Kepada Para Pelaku Umkm Di Koperasi Simpan Pinjam Di Desa Muara Penimbung Ulu Ogan Ilir. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *7(1)*, 15–20. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i1.2916>
- SIAHAAN, M. D. R. (2013). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI SURABAYA. *Diss. STIE PERBANAS SURABAYA*.
- Siti Muntahanah, Heru Cahyo, Heri Setiawan, S. R. (2021). *Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi*. *21(3)*, 1245–1248. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Suharsimi, A. (2006). *Manajemen Pengajaran Kerja Secara Manusiawi*. Rineka Cipta.
- Sukistini, A. S., Setiawan, A. S., & Widartono, A. (2020). Gaya Hidup, Orientasi Pilihan Strategi dan Pengambilan Keputusan Usaha pada UMKM di Kota Palembang. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, *13(2)*, 73–84. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i2.238>
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. *Sustainability (Switzerland)*, *12(2)*, 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12020700>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2020). Pengelolaan Keuangan. *Angewandte Chemie International Edition*, *6(11)*, 951–952., *2*, 14–44.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). A Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *5(3)*, 650. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>
- Wisnu Panggah setiyono. (2021). Financial techology. In *Umsida Press*. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-6292-68-6/1048/>
- Wisnu Panggah Setiyono, D. R. M. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan.

Umsida *Press*, 1–116.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Yuliana, C., Yamin, M., Wahab Syahrani, A., & Sjamsir, H. (2023). Pengenalan Structural Equation Modeling Dengan Lisrel Dalam Olah Data Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 259–271.

Yulianto, M. R., Setyaningayu, D. R., & Setiyono, W. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro (Studi Pada Program Pupm Desa Gedangrowo). *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 15(1), 40. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.89>